

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah yang sudah ada dari dulu yang sampai sekarang belum terselesaikan. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh Indonesia, khususnya di Jawa Timur adalah kemiskinan. Potret kemiskinan yang merupakan gambaran keterbelakangan, keterpurukan, ketertinggalan, dan ketidakberdayaan. Tercatat oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan bahwa per Desember 2019, Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia sebesar 4.292.150 jiwa. Data tersebut didasarkan atas Survei Ekonomi Nasional per September 2018. Namun demikian, populasi penduduk miskin di Jawa Timur terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada Maret 2018 jumlah penduduk miskin sebesar 4.332.590 jiwa sementara di September 2017 jumlah penduduk miskin sebesar 4.405.270 jiwa (Anonim, 2020).

Fenomena ini terjadi karena pada tingkatan yang dianggap manusiawi sebagian besar orang tidak mampu mengatur Kehidupannya Kondisi ini menimbulkan dampak kualitas sumber daya manusia yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas dan pendapatan. Dalam pembangunan ekonomi salah satu masalah yang utama adalah kemiskinan. Pembangunan

ekonomi dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan Ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan secara maksimal, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan ingkatan hidup masyarakat. Namun faktanya menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilakukan selama ini masih belum mampu mengurangi jumlah penduduk miskin terutama di Jawa Timur (Azizah et al., 2018)

Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat suatu daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan ketimpangan pendapatan. Semua Negara bekerja pada pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah orang miskin. Salah satunya dengan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat sehingga jumlah penduduk miskin dapat berkurang. Jumlah masyarakat miskin dalam suatu Negara dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 5,52 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02 persen.

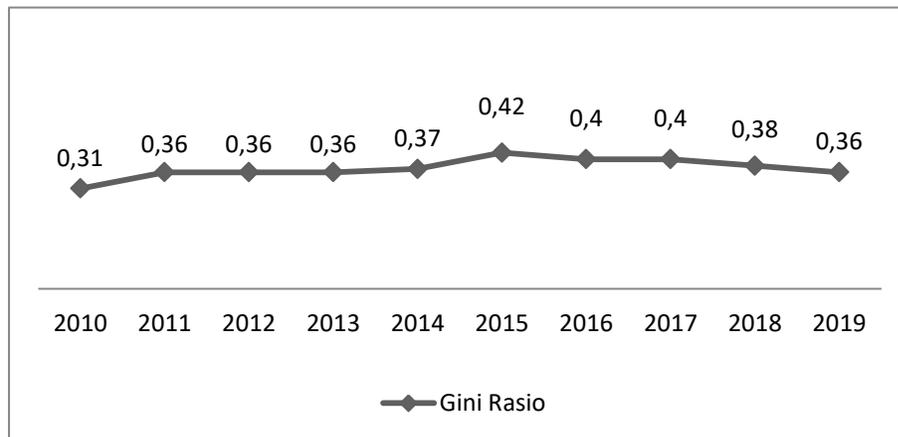
Faktor yang mempengaruhi kemiskinan selain itu adalah pendidikan. Fenomena yang sering terjadi, antara lain ada banyak anak-anak yang tamatan SMP bahkan tidak bisa mengenyam pendidikan. Angka Partisipasi Kasar pendidikan dasar di Jawa Timur masih menunjukkan angka 7,23 tahun yang dituturkan oleh mantan Menteri Sosial. Rata-rata lama belajar warga Jawa Timur

hanya 7,39 tahun atau setara dengan jenjang SMP kelas dua semester satu. Sedangkan dari hasil laporan kesra (Kesejahteraan Rakyat) Jawa Timur 2017 menunjukkan bahwa penduduk Jawa Timur yang berumur 15 tahun yang tidak lulus SD berada di angka 21 persen dan yang lulusan SMP 30 persen (Almutoif, 2019).

Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada akhirnya upahnya rendah. Untuk mendapatkan gaji yang tinggi maka harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Menurut Yang & Qiu (dalam Hindun, Soejoto and Hariyati, 2019) menyatakan bahwa dalam menjelaskan mobilitas pendapatan dan ketimpangan pendapatan bisa dilihat dari kemampuan bawaan dan investasi keluarga dalam memperoleh pendidikan awal. Karena jika pendidikan mereka tinggi maka mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengetahuan seseorang akan bertambah dan bermanfaat untuk dunia kerja dengan melalui pendidikan. Untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan maka yang harus di tingkatkan adalah pendidikannya.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Faktor terpenting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat adalah ketimpangan pendapatan yang rendah dengan tolak ukur pendapatan nasional dan pendapatan per kapita (Arsyad, 2017). Untuk mengukur ketimpangan pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat bisa melihat Koefisien Gini (*Gini Ratio*) secara luas untuk mengukur tren ketimpangan

Bandyopadhyay (dalam Hindun, Soejoto and Hariyati, 2019). Agregat Koefisien gini merupakan ukuran statistik persebaran paling menonjol yang digunakan sebagai ukuran ketidaksetaraan distribusi pendapatan atau ketidakmerataan distribusi kekayaan (Anonim, 2020).



**Gambar 1.1 Perkembangan Gini Rasio Jawa Timur Tahun 2010-2019**

Sumber : (Anonim, 2020)

Adanya penawaran tenaga kerja yang lebih besar dibandingkandengan permintaan tenaga kerja menjadikan pekerja kelas bawah mau dibayar dibawah standar. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dalam memperoleh lapangan kerja yang lebih ketat sehingga berdampak pada meningkatnya angka ketimpangan. Belum adanya tingkat pemerataan pendapatan di masyarakat mencerminkan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tidak merata. Ketimpangan pendapatan juga akan berdampak pada ketidakstabilan sosial, kecemasan, dan tragedi kemanusiaan seperti kelaparan, kesehatan yang buruk dan kekurangan gizi. Jika situasi ini terus berlanjut pada akhirnya akan mengganggu stabilitas makroekonomi dan kelangsungan pemerintahan yang ada

pada akhirnya akan runtuh. Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan melaksanakan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas sehingga muncul rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimanakah pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh paling dominan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
- 5.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji apakah Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui diantara Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Ketimpangan Pendapatan manakah yang paling berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari penelitian ini maka diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis berfokus pada Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Ketimpangan Pendapatan yang mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis : memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu di bidang ekonomi makro.
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi Akademik, memberikan sumbangsih pembendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Selain itu bisa dijadikan referensi dalam membahas ataupun memecahkan permasalahan yang sama.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan acuan referensi untuk peneliti dengan variabel yang berlainan namun tema dalam pembahasannya sama.